

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Haur Gading dikenal sebagai penghasil kerajinan purun yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Secara astronomis kecamatan Haur Gading terletak pada $2^{\circ} 23' 27,7''$ Lintang Selatan dan $115^{\circ} 14' 33,4''$ Bujur Timur. Berbatasan langsung dengan Kabupaten Tabalong di sebelah Utara. Kecamatan Haur Gading terdiri dari 18 desa/kelurahan antara lain :

Tabel 4.1 Desa di Kecamatan Haur Gading

Desa	Desa
Bayur	Haur Gading
Jingah Bujur	Keramat
Lok Soga	Palimbangan
Palimbangan Gusti	Palimbangan Sari
Panawakan	Pihaung
Pulantani	Sungai Binuang
Sungai Limas	Tambak Sari Panji
Tangkawang	Teluk Haur
Tuhuran	Waringin

Sumber : Data BPS Tahun 2019

1. Gambaran Umum Desa Tambak Sari Panji

Desa Tambak Sari Panji merupakan satu dari delapan belas desa yang ada di kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Topografi wilayah desa Tambak Sari Panji berada pada daerah rawa dimana terdapat sungai yang berada di tengah dan menjadi pembatas desa. Kontur tanah gambut yang ada di desa Tambak Sari Panji berada di bagian utara desa, dengan luasan lahan 111,68 hektar, atau sekitar 23% dari total keseluruhan luas desa Tambak Sari Panji.

Luas desa Tambak Sari Panji sekitar 486,59 hektar, yang dibatasi dengan desa tetangga dan kecamatan lain. Letak astronomi desa Tambak Sari Panji berada di $2^{\circ} 21' 54,90''$ Lintang Selatan dan $115^{\circ} 12' 15,25''$ Bujur Timur - $115^{\circ} 14' 05,87''$. Adapun batas-batas wilayah desa Tambak Sari Panji sebagai berikut :

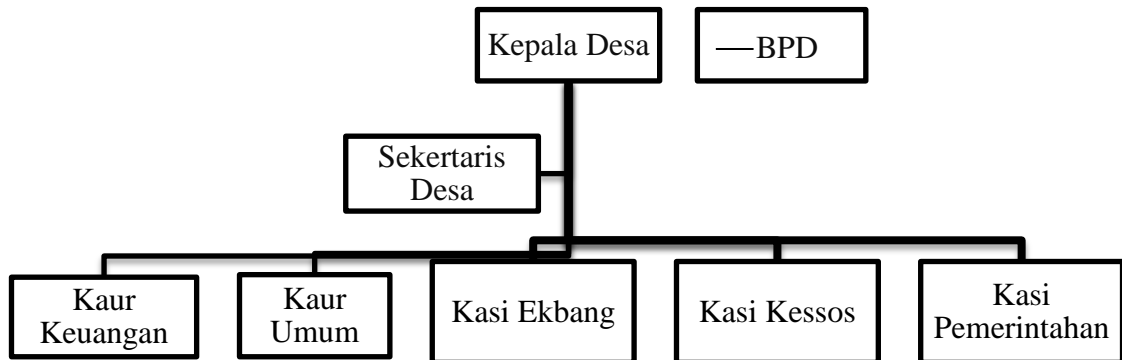
Sebelah Utara : Desa Pulantani

Sebelah Selatan : Desa Palimbangan Gusti

Sebelah Timur : Desa Jingah Bujur dan Desa Haur Gading

Sebelah Barat : Desa Murung Panggang Kecamatan Amuntai Selatan

Bagan 4.1 Struktur Pengurus Desa Tambak Sari Panji



Sumberr : Profil Desa Tambak Sari Panji 2023

Kepala Desa : Bina Yasud

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) : Ahmad Basuki

Norhasanah

Ahmad Efendi

Ahmad Muzakkir

Syafii

Sekretaris Desa : Rada Rahmatina

Kaur Pemerintahan : Birhasani

Kaur Pembangunan : -

Kaur Pemberdayaan Masyarakat : -

Kaur Kesejahteraan Rakyat : Siti Khadijah

Kaur Umum : Muhammad Habibi

Kaur Keuangan : Hairudin

Adapun yang menjadi Visi dan Misi masyarakat Desa Tambak Sari Panji yang di junjung oleh pemerintahan desa adalah :

a. Visi :

Terbentuknya tata kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan desa Tambak Sari Panji yang Adil, Makmur, Sejahtera dan Bermartabat.

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan desa yang bersih terbebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
- 2) Mengedepankan kejujuran, sopan santun dan musyawarah mudakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan pemerintah maupun dengan masyarakat.
- 3) Meningkatkan kinerja seluruh perangkat desa dan lembaga desa.
- 4) Pemerataan pembangunan fisik dan pembangunan sumber daya manusia.
- 5) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa, baik segi pertanian, perikanan, peternakan, kerajinan dan lain-lain.
- 6) Meningkatkan kehidupan desa yang dinamis dalam segi keagamaan dan kebudayaan.
- 7) Meningkatkan peran pemuda(i) dalam pembangunan desa.

Sejarah berdirinya desa Tambak Sari Panji diambil dari sebuah cerita masyarakat yang dikisahkan kembali oleh kepala desa, terbentuknya desa ini tidak lepas dari cerita “Batu Pusaka”. Batu Pusaka ini merupakan dua buah batu besar, tempat di temukannya Batu Pusaka itu kemudian dinamakan “Tambak”. Konon dua batu pusaka diyakini oleh warga sebagai sepasang batu perempuan dan laki-laki. Batu yang diyakini sebagai perempuan dijuluki “Sari” dan batu yang diyakini laki-laki disebut “Panji”. Kemudian masyarakat menyebut kedua batu ini sebagai Batu Pusaka. Dari kisah inilah awal mula munculnya nama desa Tambak Sari Panji. Desa ini sudah lama berdiri bahkan sejak jaman *bahari* atau lampau tetapi belum ada catatan atau dokumentasi yang menyebutkan kapan tepatnya desa ini ada.

Pada awal tahun 1950-an desa Tambak Sari Panji masih memiliki sungai kecil tidak seperti sekarang yang sebagian besar areal desa ditutupi rawa dan perairan. Pada rentang waktu 1959-1960 hasil pertanian desa Tambak Sari Panji di rampas oleh penjajah. Kemudian pada tahun 1965 terjadi pemberontakan PKI disekitar desa. Tahun 1980-2014 desa Tambak Sari Panji mulai memekarkan diri menjadi desa definitif dan mulai melakukan pembangunan jalan, listrik, jembatan, hingga kantor desa (Sumber : Profil Desa Tambak Sari Panji)

Saat ini desa Tambak Sari Panji memiliki 3 RT (rukun tetangga). Fasilitas umum di desa ini diantaranya 1 (satu) buah bangunan Posyandu, Sekolah Dasar Negeri (SDN), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan 3 bangunan mushala/langgar.

2. Demografi dan Mata Pencaharian Penduduk Desa Tambak Sari Panji

Data kependudukan tahun 2022 mencatat sebanyak 605 orang jiwa yang menghuni desa Tambak Sari Panji yang terdiri dari 299 orang perempuan dan 306 orang laki-laki. Tercatat total 200 Kepala Keluarga yang tersebar di 3 (tiga) RT desa Tambak Sari Panji. Adapun jarak desa Tambak Sari Panji ke Kabupaten sejauh 7 Kilometer sementara jarak ke Ibukota Propinsi mencapai 200 Kilometer.

Pekerjaan utama masyarakat di Desa Tambak Sari Panji adalah bertani. Selain petani, profesi lainnya yang digeluti masyarakat antara lain wiraswasta, karyawan dan pengrajin. Desa Tambak Sari Panji produktif dalam mengolah lahan pertanian. Meskipun masyarakat hanya bisa menanam 1 (satu) kali dalam setahun. Lahan pertanian di desa Tambak Sari Panji sangat dipengaruhi oleh iklim wilayah tersebut, sehingga berpengaruh terhadap pola tanam.

Ketika curah hujan tinggi antara bulan Oktober hingga Februari lahan pertanian di desa ini akan terendam air sehingga aktivitas pertanian terhenti. Para petani wanita akan beralih sebagai pengrajin anyaman purun, sementara para lelaki membantu dengan memanen purun.

Tabel 4.2 Profesi Penduduk desa Tambak Sari Panji

Profesi	Jumlah	Presentase (%)
Petani / buruh tani	98	16.19 %
Pegawai Negeri Sipil	6	0.99%
Wiraswasta	157	25.95 %
Pengrajin	22	3.63%
Pedagang	6	0.99%
Guru	5	0.82%
Karyawan	19	3.14%
Pensiunan	2	0.33%
Tukang Cukur	2	0.33%
Tukang Kayu	2	0.33%
Penjahit	1	0.16%
Perangkat Desa	3	0.49%
Ibu Rumah Tangga	65	10.74%
Pelajar	164	27.10%
Belum Bekerja	50	8.26%
Pembantu Rumah Tangga	3	0.49%

Sumber : Data Desa Tambak Sari Panji Tahun 2022

Dari total keseluruhan penduduk, hampir 50% penduduknya berada pada usia produktif. Sementara sisanya yang terhitung belum bekerja adalah para balita dan lansia yang belum atau sudah tidak produktif.

Tabel 4.3 Golongan Penduduk

Golongan	Jumlah	Presentase (%)
Usia Produktif	189	47%
Usia Tidak Produktif	216	53%

Sumber : Data diolah Penulis

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat desa Tambak Sari Panji terdiri dari jenjang SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi atau setara Universitas lainnya. Jumlah secara keseluruhan pelajar yang ada di Desa Tambak Sari Panji berjumlah 164 orang atau sekitar 27% jumlah penduduknya merupakan pelajar.

Tabel 4.4 Jumlah Pelajar desa Tambak sari Panji Tahun 2022

Usia	Jenjang	Jumlah
Usia 7-13 Tahun	SD	55
Usia 13-16 Tahun	SMP	25
Usia 16-19 Tahun	SMA	30
Usia 19-23 Tahun	Perguruan Tinggi/Setara	38
Usia 23-30 Tahun	Perguruan Tinggi/Setara	16

Sumber : Kantor desa Tambak Sari Panji Tahun 2022

4. Agama

Keberagaman penduduk desa Tambak Sari Panji menganut agama Islam. Hingga sekarang masih masyarakat masih menjunjung tinggi adat dan tradisi keagamaan Islam yang kental dengan mengadakan peringatan keagamaan seperti Maulid dan Isra' Mi'raj.

5. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Jumlah industri dan usaha kecil yang ada di desa Tambak Sari Panji lumayan banyak. Secara perekonomian masyarakat desa Tambak Sari Panji berkembang pesat. Tercatat ada 120 unit jumlah industri mikro dan kecil di desa. Diantaranya pada sektor pertanian, peternakan, perikanan, industri rumah tangga dan lainnya.

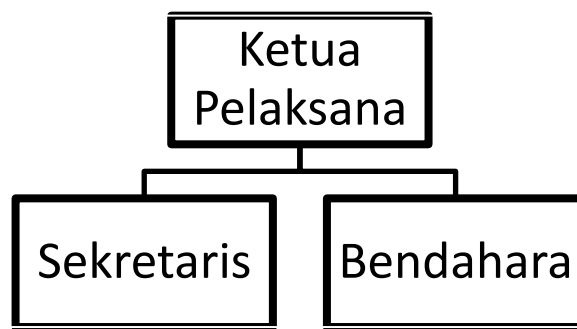
Tabel 4.5 Data Industri Mikro dan Kecil di desa Tambak Sari Panji

Keragaman Produksi Masyarakat Desa	Jumlah	Persentase
Industri Mikro dan Kecil Komoditas Industri Rumah Tangga	18	15%
Industri Mikro dan Kecil Komoditas Perikanan	18	15%
Industri Mikro dan Kecil Komoditas Pertanian	16	13.33%
Industri Mikro dan Kecil Komoditas Peternakan	18	15%
Industri Mikro dan Kecil lainnya	50	41.66%
Jumlah Total	120	

Sumber : Data Desa Tambak Sari Panji Tahun 2022

Pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah terutama industri kecil sebagian di kelola oleh BUMDES. Di desa Tambak Sari Panji terdapat Bumdes yang sudah berdiri sejak tahun 2020 yang diberi nama BUMDES Bauntung Batuah. Adapun Struktur Bumdes Bauntung Batuah desa Tambak Sari Panji sebagai berikut.

Bagan 2.4 Struktur Organisasi Bumdes Bauntung Batuah



Sumber : Data di olah penulis

Keterangan :

Ketua Pelaksana : Husna

Sekretaris : Nurul Hikmah

Bendahara : Hamdiah

Sejak didirikan pada tahun 2020 hingga saat ini belum ada perubahan atau pergantian anggota pengurus Bumdes Bauntung Batuah. Program utama Bumdes Bauntung Batuah memasarkan produk anyaman purun yang dibuat oleh pengrajin dari desa Tambak Sari Panji. Program ini didukung dan disokong penuh oleh pemerintah desa. Hal ini dapat dilihat

dari adanya balai atau workshop latihan yang didirikan tepat di lingkungan kantor desa Tambak Sari Panji.

Di balai ini terdapat beberapa mesin jahit dan mesin untuk membuat tas yang di sediakan oleh pemerintah desa. Balai latihan ini hanya dapat diakses oleh pengrajin yang tergabung sebagai anggota Bumdes. Pemerintah desa juga mengadakan pelatihan guna meningkatkan keahlian para pengrajin anyaman purun. Bersama dengan Bumdes, pemerintah desa mengadakan pelatihan sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun dengan mendatangkan tenaga ahli untuk mengajarkan keterampilan membuat kreasi anyaman purun modern.

Seluruh pengrajin anyaman purun di desa Tambak Sari Panji adalah wanita antara usia 20 hingga 70 tahun. Namun tidak semua pengrajin yang ada di desa Tambak Sari Panji termasuk anggota Bumdes. Mulanya jumlah anggota pengrajin yang tergabung dalam Bumdes mencapai 50 orang pengrajin wanita. Namun setelah beberapa tahun berjalan terjadi pengurangan jumlah anggota. Meskipun hal ini terjadi, tampaknya pengelola Bumdes tidak melakukan perekrutan anggota baru.

B. Penyajian Data

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa informan terpilih, penulis mendapati data sebagai berikut:

1. Informan pertama

Nama : Jamtinah

Usia : 50 Tahun

Pekerjaan: Pengrajin/Ibu Rumah Tangga

Bahan baku purun di dapat secara langsung dari alam. Purun banyak tumbuh liar di sekitar pinggiran sungai dan lahan gambut desa Tambak Sari Panji. Pengrajin di desa Tambak Sari Panji dibantu oleh anggota keluarga masing-masing untuk mendapatkan bahan baku purun. Biasanya purun tumbuh selama setahun penuh sebelum akhirnya dipanen untuk di jadikan anyaman. Meski tumbuh liar, ada pembagian lahan yang disepakati oleh warga secara tidak tertulis. Masyarakat dulu telah membagi lahan dengan memasang patok pada tiap-tiap batas lahan yang ditumbuhi purun. Lahan purun yang telah dibagi hanya boleh di panen oleh pemilik lahan. Hal ini untuk memudahkan pemanenan purun dan juga mencegah adanya unsur kecurangan dari pengrajin purun.

Meskipun bahan baku melimpah, terkadang pengrajin masih harus membeli purun dari daerah lain untuk memenuhi pesanan. Karena tidak semua pengrajin memiliki lahan. Sehingga pengrajin harus membeli bahan baku sebab tidak memungkinkan untuk memanen purun di areal desa meskipun tumbuh di pinggiran sungai.

Alternatif yang ada hanya membeli bahan baku purun dari daerah lain seperti dari Kecamatan Danau Panggang dan Kecamatan Paminggir. Pengrajin anyaman purun di desa Tambak Sari Panji mengenal budaya “*Bahaup*” atau budaya gotong royong. *Bahaup* adalah budaya kekeluargaan dimana dalam hal ini pengrajin anyaman purun yang tidak memiliki lahan purun dapat meminjam purun kepada pengrajin lain yang

memiliki lahan purun. Dan dikemudian hari harus mengembalikan dalam bentuk purun bukan uang. (Wawancara 14 Desember 2022)

Hukum pinjam meminjam yang demikian dengan tujuan tolong menolong dalam kebaikan termasuk perbuatan kebajikan dan boleh (mubah) dilakukan. Dalam istilah ekonomi Islam kegiatan Bahaup lebih dikenal sebagai Al Qardh.

1. Infroman II

Nama : Maimunah

Umur : 51 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Adanya Bumdes Bauntung Batuah sangat membantu perkembangan anyaman purun desa Tambak Sari Panji. Utamanya dalam hal mempromosikan dan menjual produk anyaman purun dengan nilai yang lebih tinggi. Akan tetapi Bumdes hanya berfokus pada anggota kelompok saja, sehingga pengrajin yang tidak menjadi anggota cenderung disisihkan dan tidak dibekali keahlian membuat anyaman purun yang variatif.

Mulanya jumlah anggota kelompok Bumdes mencapai 50 orang pengrajin yang terdiri dari berbagai latar belakang dan usia. Namun karena hal ini beberapa permasalahan internal kemudian muncul. Terjadi kesenjangan dalam kelompok pengrajin yang dikelola Bumdes. Masalah ini di picu oleh ketidaksamaan keahlian antar anggota. Pada satu waktu, pengurus Bumdes membagikan pesanan anyaman kepada seluruh anggota

untuk di kerjakan, akan tetapi masih ada beberapa anggota yang belum menguasai keahlian untuk membuat tas anyaman kombinasi sehingga memicu sikap saling sindir antara anggota yang mahir dan belum mahir.

Akibatnya kelompok pengrajin terbagi menjadi dua, yaitu pengrajin usia muda yang cepat belajar dan pengrajin lanjut usia yang kesulitan mengikuti. Kelompok pengrajin lanjut usia cenderung menghasilkan anyaman dengan kualitas kurang bagus karena berbeda dengan teknik yang dipelajari dari mereka sejak masih muda. Sementara tuntutan untuk tetap menghasilkan produk anyaman dengan kualitas yang baik. Kecepatan dalam menghasilkan anyaman juga berbeda antara kelompok pengrajin muda dan pengrajin tua. Sehingga hal ini menyebabkan adu mulut dengan saling sindir yang kemudian membuat sebagian besar anggota keluar dari kelompok Bumdes. (Wawancara 14 Desember 2022)

2. Informan III

Nama : Haslah

Usia : 25 Tahun

Pekerjaan : Pengrajin/Ibu Rumah Tangga

Adanya Bumdes sangat membantu pengrajin untuk meningkatkan keahlian pengrajin purun di desa Tambak Sari Panji. Bumdes juga menyediakan bahan baku purun untuk dianyam menjadi tas sesuai pesanan pembeli. Pengrajin tidak kesulitan memasarkan hasil anyaman karena Bumdes yang bertugas menjual anyaman. Keuntungan yang diberikan Bumdes sesuai dengan kesepakatan bagi hasil dari setiap

produk yang dijual. Pendapatan pengrajin tergantung pada seberapa banyak produk yang mampu dibuat.

Namun kendalanya, produk berupa tas purun kreasi tidak dapat dijual ke pihak lain. Pengrajin hanya dapat menjual hasil anyaman kepada pihak Bumdes, hal ini karena rasa segan anggota Bumdes sehingga tidak ada yang berani menjual ke pihak lain maupun menerima pesanan secara mandiri. Terutama jika alat yang digunakan untuk membuat pesanan dari balai latihan yang ada di kantor desa.

Beberapa pengrajin memilih untuk membeli sendiri alat berupa mesin jahit untuk digunakan di rumah. Meskipun peralatan pribadi tidak ada pengrajin khususnya anggota kelompok Bumdes yang menerima dan menjual hasil anyaman tas purun kreasi secara mandiri. (Wawancara 15 Desember 2022)

3. Informan IV

Nama : Birhasani

Usia : 29 Tahun

Pekerjaan : Perangkat Desa

Pemerintah desa menyediakan tempat untuk masyarakat sebagai wadah belajar khususnya pengrajin anyaman purun agar dapat berinovasi lebih baik dalam mengembangkan usaha anyaman purun di desa Tambak Sari Panji. Aparat desa bekerjasama dengan Bumdes menyelenggarakan beragam pelatihan dan menyediakan alat untuk meningkatkan kapasitas

produksi berupa mesin jahit besar dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan.

Selain pelatihan, pemerintah desa turut mempromosikan hasil olah kreasi kerajinan anyaman purun melalui sosial media seperti pada website dan instagram dengan nama akun @pemdes_tsp. Pengelolaan hasil kerajinan anyaman purun seluruhnya di lakukan oleh Bumdes Bauntung Batuah. Pemerintah desa hanya memfasilitasi dan menampung ide-ide masyarakat. (Wawancara 16 Desember 2022)

C. Analisis Data

1. Potensi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Purun di Desa Tambak Sari Panji

Aktivitas menganyam purun telah lama ada di desa Tambak Sari Panji. Meskipun tidak ada catatan sejarah sejak kapan dan oleh siapa, akan tetapi diyakini telah ada bahkan jauh sebelum negara Indonesia merdeka. Hal ini sejalan dengan usia beberapa pengrajin anyaman purun yang mencapai 70-75 tahun. Menganyam purun adalah tradisi tidak tertulis bagi masyarakat perempuan di desa Tambak Sari Panji.

Mayoritas pengrajin anyaman purun adalah kaum perempuan dari berbagai jenjang usia antara 30 – 75 tahun. Wanita pengrajin anyaman purun di desa Tambak Sari Panji telah belajar menganyam sejak masih belia mengikuti jejak orang tua mereka. Menurut keterangan mereka (pengrajin) yang mengajarkan cara menganyam adalah para tetuha (buyut) mereka

dahulu yang teknik dan cara menganyamnya masih digunakan hingga sekarang.

Anyaman purun telah dikenal masyarakat khusus masyarakat kalangan menengah kebawah sebagai bagian dari hasil olah kebudayaan yang dipercaya telah ada ratusan tahun lamanya. Kerajinan berbahan dasar purun yang paling sering dijumpai di pasar tradisional antara lain adalah lanjung, bakul, tikar, tas, dan perlengkapan rumah tangga lainnya.

Potensi ekonomi anyaman purun sebagai komoditas kerajinan lokal yang terjangkau. Adapun berdasarkan hasil riset penulis dilapangan di dapati bahwa potensi anyaman purun tidak sebatas sebagai hasil olah kerajinan berbasis lokal saja. Berikut beberapa aspek potensi kerajinan anyaman purun

a. Aspek produksi

Dari sisi produksi, anyaman purun memerlukan bahan baku yang cukup murah dan mudah didapatkan di desa Tambak Sari Panji. Tanaman purun banyak tumbuh di sekitaran lahan pertanian desa Tambak Sari Panji. Terdapat 11 desa yang aktif menjadi pengrajin anyaman purun di kecamatan Haur Gading termasuk desa Tambak Sari Panji.

- 1) Tahap pertama, purun yang baru di panen di cuci terlebih dahulu untuk menghilangkan kotoran dan sisa lumpur yang menempel pada batang. Proses pencucian purun dilakukan dengan air mengalir. Cara mencuci purun dengan digosokkan satu sama lain untuk merontokkan kotoran yang tersisa di batang. Beberapa pengrajin menggunakan air

tanah untuk melumuri dan merendam purun sebelum di keringkan. Penggunaan air tanah dipercaya mampu meningkatkan kualitas purun agar tanah lama dan cepat kering. Perendaman dengan air tanah dilakukan dalam kurun waktu 4-5 jam, bahkan beberapa pengrajin merendam purun hingga 12 jam supaya purun awet dan tidak berjamur ketika disimpan.

Gambar 4.1. Dapung Purun



Sumber : Ahmad Rifani 2022

Penampakan purun yang baru di panen berwarna hijau tua di bagian ujung pucuk dan berwarna kuning cerah di bagian pangkal akar. Purun yang di ikat seperti tampak pada gambar di sebut 1 dapung (satu ikat) dapat menghasilkan sampai 10 lembar tikar ukuran 1 x 1 meter.

- 2) Tahap kedua, penjemuran. Purun yang sudah dibersihkan kemudian di jemur di bawah terik matahari langsung. Proses penjemuran ini dapat

berlangsung singkat yaitu hanya 1 hari jika kondisi cuaca panas terik dan jika kondisi cuaca berawan atau hujan maka membutuhkan lebih waktu lama yaitu sekitar 2-5 hari penjemuran.

Gambar 4.2 Penjemuran Purun



Sumber : Ahmad Rifani 2022

Penjemuran purun dilakukan oleh pengrajin di depan rumah atau di jalan-jalan sekitar tempat tinggal yang mendapat banyak sinar matahari. Seperti pada gambar, penjemuran purun dilakukan dengan membariskan purun di sepanjang tepi jalan dengan mengikat bagian ujung pucuk purun. Hal ini karena bagian pangkal akar mengandung lebih banyak air. Selain itu, tujuan mengikat bagian pucuk purun untuk memudahkan mengangkat

purun yang sudah kering dan menghindari tercecer atau berhamburan. Tanda bahwa purun telah kering yaitu warna purun berubah dari hijau menjadi coklat muda secara keseluruhan dari pangkal hingga pucuk.

- 3) Tahan ketiga, penumbukkan atau memipihkan purun. Pada tahap ini purun yang sudah kering sempurna diikat bersamaan menjadi 1 dapung (purun diikat memanjang menjadi seperti balok kayu) purun dililit tali di seluruh bagian untuk menghindari batang purun terurai dari ikatan. Selanjutnya, purun diletakkan di bawah alat penumbuk yang terbuat dari balok kayu besar berbentuk persegi yang digerakkan oleh mesin diesel. Cara kerja alat penumbuk purun mirip seperti lesung/lasung.

Gambar 4.3 Alat Penumbuk Purun



Sumber : Ahmad Rifani Tahun 2022

Alat penumbuk purun ini dioperasikan menggunakan mesin diesel yang berbahan bakar solar. Mesin ini membutuhkan bahan bakar solar sebanyak kurang lebih 5 liter sekali beroperasi. Pemilik mesin penumbuk purun adalah salah satu pengrajin anyaman purun yang bukan anggota kelompok pengrajin bumdes. Jasa penumbukkan purun ini dihargai Rp. 4000 untuk 1 dapung (1 ikat) purun. Sebelumnya harga jasa penumbukkan purun berkisar antara Rp.2500 hingga Rp. 3000. Pemilik terpaksa menaikkan harga jasa karena mengikuti kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).

Gambar 4.4 Proses Penumbukan Purun



Sumber : Ahmad Rifani Tahun 2022

Tampak pada gambar diatas pengrajin anyaman purun secara bergantian menumbuk purun. Prinsip kerja alat ini dengan menghentakkan balok kayu

diatas dapung purun. Untuk mendapatkan purun yang pipih memerlukan waktu sekitar 10 – 15 menit. Pengrajin dibatasi hanya dapat menumbuk purun hingga 10 dapung, dikarenakan alat penumbuk ini hanya ada satu di desa Tambak Sari Panji dan digunakan secara bergantian sehingga tidak dapat digunakan untuk menumbuk dalam jumlah yang sangat banyak sekaligus.

Pada zaman dahulu menumbuk purun dilakukan dengan menggunakan penumbuk lesung yang terbuat dari kayu besi. Purun di letakkan diatas dipan kemudian di tumbuk secara bergantian dari setiap sisi sehingga pipih sejajar.

Gambar 4.5 Alat Penumbuk Purun Tradisional



Sumber : Ahmad Rifani Tahun 2022

Alat penumbuk tradisional pada gambar di atas masih digunakan pengrajin untuk menumbuk purun dalam jumlah kecil. Kelemahan dari alat tradisional ini membutuhkan tenaga manusia sebagai penggerak utama, selain itu memakan waktu yang cukup lama hingga menghasilkan purun yang pipih.

- 4) Tahap keempat, setelah purun selesai ditumbuk maka bahan baku sudah siap dianyam. Purun memiliki warna khas kuning kecoklatan. Kualitas purun yang baik adalah yang berwarna kuning cerah. Selain warna kuning, terdapat warna lain yang biasanya digunakan pada anyaman. Dalam hal ini, pewarnaan purun menggunakan bahan lain bernama kesumba atau sumba purun. Kesumba purun berbentuk bubuk yang terdiri dari warna merah, hijau dan ungu. Proses pewarnaan purun merupakan tahap tambahan jika ingin menghasilkan bahan baku berwarna untuk anyaman. Purun yang sudah dipipihkan kemudian di rebus dengan air mendidih, pada saat purun direbus pengrajin menambahkan bahan pewarna sesuai yang diinginkan. Perebusan purun menggunakan alat tradisional diatas tungku kayu bakar selama kurang lebih 4 sampai 5 jam. Setelah air dingin purun selanjutnya ditiriskan dan di gantung untuk dianginkan sampai kering. Proses ini memakan waktu semalaman.

b. Aspek Pasar/pemasaran

Anyaman purun yang sudah jadi dijual langsung ke pengepul dengan harga bervariasi bergantung pada jenis anyaman. Misalnya saja harga tikar dengan diameter 1 x 1 meter dijual dengan harga antara Rp.

3500- Rp. 5000 kepada pengepul. Pengrajin akan terlebih dahulu membuat tikar sampai ratusan lembar baru kemudian di jual ke pengepul. Ini tentu saja mempengaruhi harga karena kualitas anyaman purun yang telah lama disimpan akan sedikit menurun ketimbang anyaman purun yang masih baru sehingga mempengaruhi harga jual.

Produk anyaman lain seperti bakul dan tas hanya diproduksi sesuai pesanan saja. Meskipun ada sebagian pengrajin yang masih membuat bakul sebagai sampingan. Pemasaran bakul purun cenderung lebih sulit dan proses pengerjaan lebih lama sehingga tidak banyak yang membuat bakul terutama bakul dengan corak atau motif warna.

Selain menjual sendiri ke pengepul, pengrajin juga menjual hasil anyaman kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang ada di Desa Tambak Sari Panji. Pihak Bumdes bekerjasama dengan pengrajin untuk memasarkan hasil kerajinan anyaman purun yang sudah jadi, biasanya berupa Tas, Tempat Tisu, dan Bakul Variasi Motif

Pemasaran hasil kerajinan anyaman purun dilakukan secara mandiri maupun terstruktur melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Pemasaran secara mandiri hanya terbatas pada produk anyaman seperti tikar dan bakul sementara itu pemasaran produk anyaman purun berupa tas dan hasil kerajinan lain yang pembuatannya dikombinasikan bahan lain seperti kulit dilakukan oleh Bumdes Bauntung Batuah desa Tambak Sari Panji.

c. Aspek Modal

Permodalan murni berasal dari dana pribadi. Baik pengrajin yang tergabung dalam kelompok Bumdes maupun mandiri. Hal ini karena bahan baku dinilai lebih terjangkau dan mudah di dapat. Desa Tambak Sari Panji tidak memiliki lembaga keuangan seperti Bank maupun Koperasi. Selain itu, bagi anggota kelompok Bumdes lebih di mudahkan untuk mendapat bahan baku, karena pengelola terkadang menyiapkan purun basah yang bisa dibeli pengrajin. Namun Bumdes tidak berperan memberi modal atau memberi pinjaman modal kepada pengrajin. Selain karena harga purun terbilang murah, para pengrajin memang tidak ada yang berniat meminjam sejumlah modal dari lembaga keuangan mana pun.

2. Pembinaan dan Pengembangan Potensi

Pemerintah desa Tambak Sari Panji secara aktif melakukan pembinaan dan pengembangan potensi kerajinan anyaman purun. Melalui kegiatan Bumdes Bauntung Batuah, Pemerintah desa berupaya untuk meningkatkan keahlian dan kualitas hasil anyaman purun dari desa Tambak Sari Panji.

a. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sesuai dengan misi desa Tambak Sari Panji, dalam upaya meningkatkan SDM maka pemerintah desa secara berkesinambungan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan para pengrajin dibantu oleh Bumdes Bauntung Batuah. Pelatihan rutin diadakan minimal

1 kali dalam setahun. Serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut.

b. Kemitraan

Saat ini baik dari pihak Bumdes maupun pemerintah desa belum memiliki kerjasama kemitraan kepada pihak mana pun. Pengrajin hanya menerima pesanan dari pihak Bumdes sehingga tidak menjalin kerjasama dengan pihak luar. Pengrajin mandiri terkadang menerima pesanan dari pihak luar namun sifatnya tidak secara berkelanjutan atau hanya sesekali.

c. Kegiatan Pemerintahan di Desa

Pemerintah desa secara khusus menyediakan balai kerajinan yang berada tepat di samping kantor desa untuk digunakan sebagai tempat pelatihan dan workshop kerja untuk pengrajin.

Gambar 4.6 Kegiatan Pelatihan

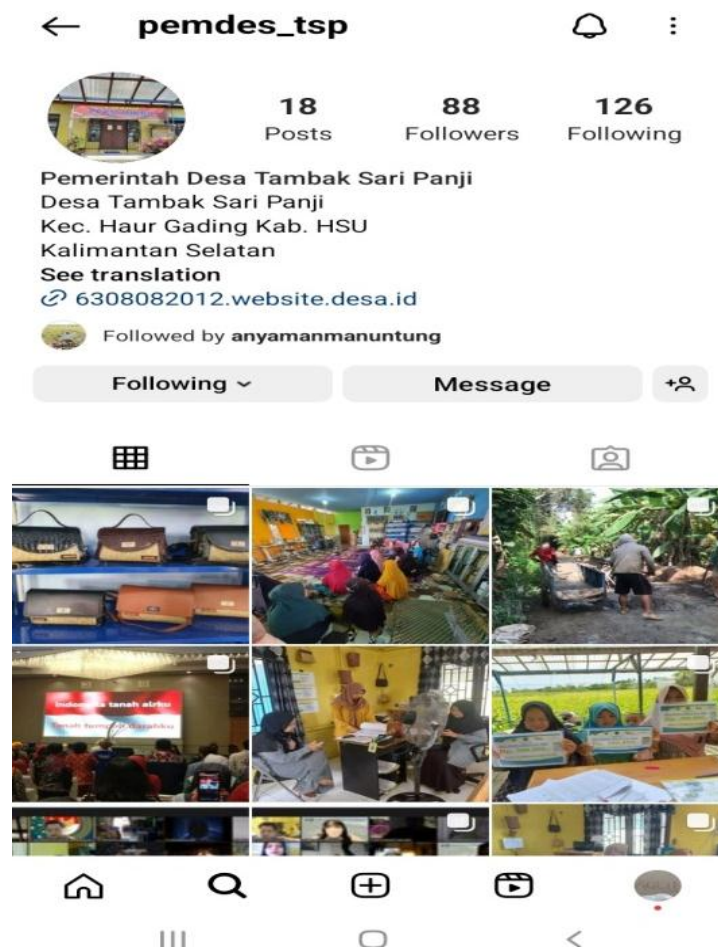


Sumber : Tangkapan Layar 10 Maret2023

d. Promosi

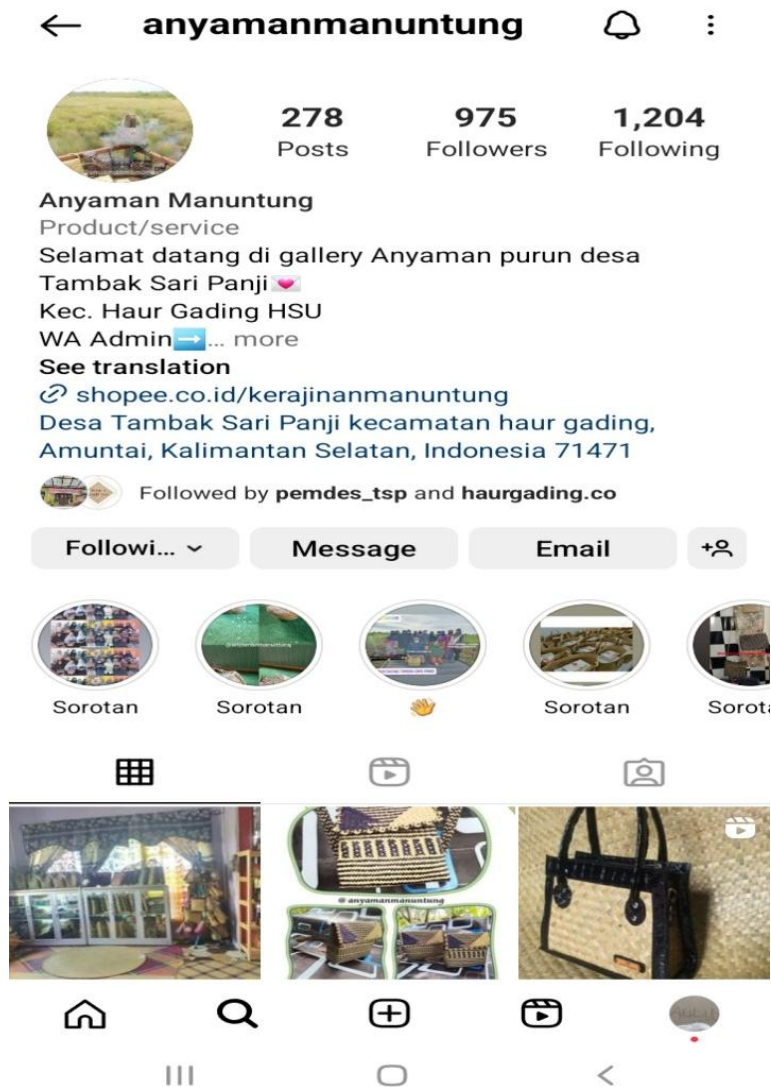
Kegiatan promosi gencar dilakukan baik pemerintah desa maupun pengelola Bumdes. Melalui akun media sosial instagram pemerintah desa @pemdes_tps turut membagikan foto hasil kerajinan anyaman purun yang ada di sanggar kerajinan desa Tambak Sari Panji. Selain itu, promosi produk juga aktif dilakukan Bumdes melalui akun instagram@anyamanmanuntung dengan membagikan berbagai foto produk jadi.

Gambar 4.7 Akun Instagram Pemerintah Desa Tambak Sari Panji



Sumber : Tangkapan Layar 10 Maret 2023

Gambar 4.8 Akun Instagram Bumdes Bauntung Batuah



Sumber : Tangkapan Layar 10 Maret 2023

e. Festival/event

Bumdes Bauntung Batuah secara aktif mengikuti kegiatan festival kebudayaan atau expo kesenian yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintahan daerah. Bumdes juga mempromosikan hasil anyaman purun pada saat kegiatan expo berlangsung.

Gambar 4.9 Expo



Sumber : Tangkapan Layar 10 Maret 2023

f. Membina Organisasi Warga

Organisasi warga yang bergerak dibidang anyaman purun hanya kelompok kerajinan yang dikelola oleh Bumdes Bauntung Batuah. Meskipun kelompok ini diikuti oleh pengrajin ternyata tidak semua pengrajin yang ada di desa Tambak Sari Panji masuk sebagai anggota.

3. Aspek-aspek usaha yang dikembangkan

a. Aspek produksi

Karakteristik anyaman purun adalah karya autentik yang tidak mudah di tiru. Belakangan kelompok Bumdes Batuah Bauntung mulai mengembangkan produk anyaman purun yang dikombinasikan dengan bahan kulit sintetis. Hasil olah jadi produk berupa tas kombinasi anyaman purun yang dipercantik dengan aksesoris kulit sintetis sehingga terlihat lebih modern. Inovasi ini untuk menjangkau rasio konsumen yang lebih luas dengan produk yang lebih bervariasi.

b. Aspek manajemen pasar

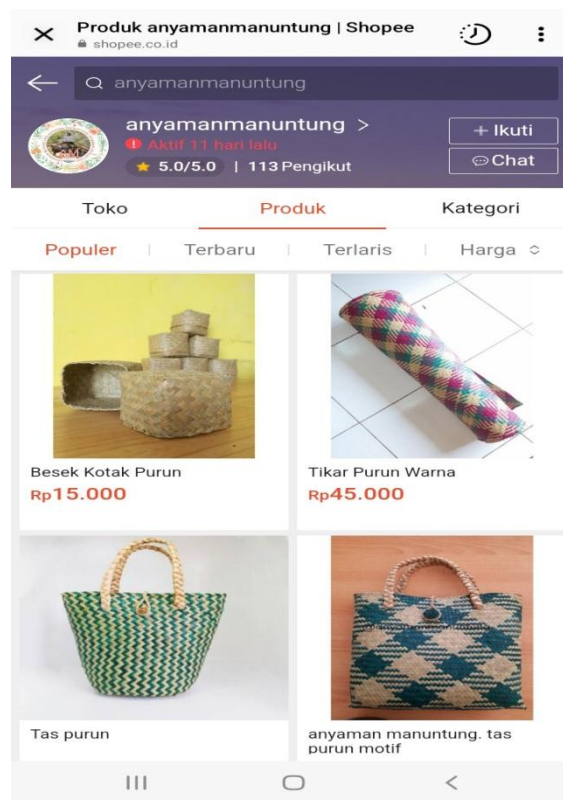
Manajemen pasar dibedakan atas pengrajin mandiri dan pengrajin anggota kelompok Bumdes. Pengrajin mandiri memasarkan produk mereka secara langsung kepada pengepul. Bagi pengrajin mandiri tidak ada promosi khusus untuk menjual produk mereka. Kebanyakan hanya mengandalkan jasa pengepul untuk menjual kembali produk anyaman mereka ke daerah lain.

Sementara itu, kebalikannya pengrajin anggota Bumdes dibantu untuk memasarkan produk mereka melalui Bumdes. Pengrajin hanya bertugas mengolah anyaman sesuai pesanan dan Bumdes bertugas menjual produk jadi kepada konsumen.

Bumdes memasarkan anyaman purun melalui jejaring sosial media instagram dan aplikasi belanja online Shopee. Akun online shop dengan user @anyamanmanuntung telah memiliki 113 pengikut pada

10 Maret 2023. Akun shopee anyamanmanuntung memiliki beberapa produk anyaman jadi yang dapat langsung di pesan.

Gambar 4.10 Akun Shopee Anyamanmanuntung



Sumber : Tangkapan Layar 10 Maret 2023

Selain itu, pengrajin anyaman purun bergantung pada banyaknya pesanan yang diterima oleh Bumdes. Jika jumlah pesanan yang masuk sedikit maka pembagian anyaman cenderung tidak merata. Untuk itu Bumdes lebih mengintensifkan pemasaran melalui Instagram dan Whatsapp. Hal ini karena Bumdes Bauntung Batuah memfokuskan penjualan dalam skala besar sehingga pesanan yang akan dikerjakan oleh pengrajin dapat dibagi secara merata kepada seluruh anggota. Jika

tidak ada pesanan dari Bumdes maka para pengrajin akan membuat tikar untuk dijual secara langsung ke pengepul.

c. Aspek penjualan

- 1) Produksi dilakukan secara kontinu setiap hari dengan output produk berupa tikar dan bakul (jika ada pesanan)
- 2) Pengrajin biasanya menyetok produk terlebih dahulu sebelum menjual kepada pengepul
- 3) Harga cenderung bervariasi. Biasanya pada akhir dan awal tahun menjelang tahun baru cina harga anyaman purun relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan permintaan dari pasar. Kebanyakan pengepul menjual kembali kepada distributor cina untuk dipasarkan ke pulau jawa, akan tetapi menjelang tahun baru cina distributor akan melakukan libur panjang sehingga berpengaruh pada peredaran anyaman purun.
- 4) Kuantitas produk yang dijual dipengaruhi oleh permintaan pasar dan kecepatan produksi dari pengrajin. Dalam sehari pengrajin dalam membuat tikar polos sebanyak 10 hingga 15 lembar yang dijual dengan harga Rp. 5000 per lembar. Harga tikar lebih stabil dibandingkan harga bakul yang hanya berkisar Rp. 3500 per buah. Untuk itu, rata-rata pengrajin memilih untuk membuat anyaman tikar saja dan membatasi produksi anyaman lain.

4. Faktor Penghambat Usaha Kerajinan Anyaman Purun

- a. Bahan baku purun relatif mahal jika dibandingkan harga jual produk yang sudah jadi. Meskipun beberapa pengrajin memiliki lahan pribadi untuk memanen purun terkadang bahan baku tidak cukup untuk memenuhi pesanan sehingga harus membeli dari desa lain. Keuntungan yang didapat secara otomatis menjadi lebih kecil karena harus mengeluarkan modal untuk bahan baku. Hal ini dikeluhkan sebagian besar pengrajin yang utamanya bukan anggota kelompok Bumdes.
- b. Tidak meratanya perhatian terhadap pengrajin yang ada di desa Tambak Sari Panji. Pihak Bumdes dan Pemerintah Desa hanya mengintensifkan pelatihan pada para anggota Bumdes saja.
- c. Kurangnya variasi dan permintaan pasar terhadap anyaman purun dengan corak warna sehingga pengrajin cenderung memproduksi hanya 1 jenis anyaman polos dengan harga murah secara terus menerus sehingga pendapatan yang diperoleh tidak mengalami peningkatan.
- d. Anyaman bakul purun dihargai sangat murah bahkan lebih murah dari harga modal membeli 1 dapung purun basah.
- e. Para anggota Bumdes tidak dapat menjual produk mereka secara mandiri selain produk polos seperti bakul dan tikar. Hal ini dikarenakan rasa segan terhadap Bumdes sehingga pengrajin memilih untuk tidak memproduksi anyaman purun variasi seperti tas motif atau tas purun kulit kecuali sesuai dengan pesanan dari Bumdes saja.

- f. Sifat bahan baku yang didapat terkadang tidak selalu bagus, purun lebih rapuh dan cepat rusak sehingga produk yang dihasilkan berkualitas jelek.
- g. Adanya masalah internal para anggota Bumdes menyebabkan sebagian besar anggota keluar dari kelompok dan memilih untuk berusaha secara mandiri. Meskipun masalah tersebut telah diketahui oleh pihak pengelola namun tidak ada tindakan apa-apa terkait penyelesaian masalah tersebut dan membiarkan para anggota keluar dari kelompok.
- h. Meskipun banyak anggota yang keluar pihak Bumdes tidak merekrut anggota baru hal ini menimbulkan kecemburuan pada pengrajin yang ingin bergabung sebagai anggota baru.
- i. Meskipun ada kelompok dan pengelolaan dari bumdes akan tetapi seluruh kegiatan menganyam dimulai dari bahan baku hingga peralatan lainnya adalah milik mandiri dari masing-masing anggota. Bumdes hanya menerima hasil anyaman sebagai pengepul dan penerima pesanan dari konsumen.
- j. Adanya kesenjangan keahlian antar pengrajin di desa Tambak Sari Panji. Penyebabnya karena hanya sebagian kecil yang menerima pelatihan dan dikhususkan hanya anggota kelompok Bumdes.